

Sekuritisasi Aset Bank Sebagai Sumber Pembiayaan Kegiatan Inovasi

Lisda Ermayani Br Sitepu

Program Studi Ekonomi Pembangunan Univeristas Palangkaraya

Korespondensi penulis: Sitepulisda21@gmail.com

Dicky Perwira Ompusunggu

Program Studi Ekonomi Pembangunan Univeristas Palangkaraya

Email: dickyperwira@feb.upr.ac.id

Abstract: *The paper justifies the features of securitization of bank assets (SBA) as a process and as a source of financing of innovation activity. The place of securitization among financial innovation instruments is defined for this purpose, the basic distinctive features of the securitization model from other financing models are set out, peculiarities of application of three models of securitization (classical, synthetic, corporate) in solving problems of optimization of bank assets and reduction in the risks of banks and in financing of innovation are established. The efficiency of using the model of SBA is defined. It is justified that not only the bank that manages credit risk receives the new possibilities in securitization operations, but also so does the client who is interested in reducing the cost of the loan funds used, as well as the investor who receives a highly profitable and at the same time low-risk financial instrument in the implementation of innovative projects at their disposal. Keywords: Securitization Models, Bank Assets, Bank Risks, Innovation Activity, Innovative Project*

Keywords: *Securitization, Sources of Funding, Innovation*

Abstrak: Membahas tentang justifikasi fitur-fitur securitization of bank assets (SBA) sebagai proses dan sebagai sumber pembiayaan aktivitas inovasi. Untuk tujuan ini, posisi securitization di antara instrumen-instrumen inovasi keuangan didefinisikan, fitur-fitur dasar model securitization dibandingkan dengan model pembiayaan lainnya dijelaskan, dan kekhasan penerapan tiga model securitization (klasik, sintetik, korporat) dalam menyelesaikan masalah optimasi aset bank dan pengurangan risiko bank serta dalam pembiayaan inovasi ditetapkan. Efisiensi penggunaan model SBA dijelaskan. Teks tersebut juga membenarkan bahwa bukan hanya bank yang mengelola risiko kredit yang menerima kemungkinan baru dalam operasi securitization, tetapi juga klien yang tertarik untuk mengurangi biaya dana pinjaman yang digunakan, serta investor yang menerima instrumen keuangan yang sangat menguntungkan dan pada saat yang sama berisiko rendah dalam pelaksanaan proyek inovatif yang mereka miliki.

Kata Kunci : Sekuritisasi, Sumber Pembiayaan, Inovasi

PENDAHULUAN

Dalam 10 tahun terakhir, pasar ekonomi ditandai dengan munculnya instrumen keuangan baru di pasar keuangan. Salah satu instrumen keuangan yang efektif adalah Sekuritisasi Aset, yang memungkinkan untuk mengumpulkan investasi untuk membiayai proyek inovatif. Kemungkinan penggunaan Sekuritisasi Aset sebagai sumber pembiayaan proyek inovatif telah mendorong pertumbuhan aktivitas inovasi perusahaan, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Sekuritisasi Aset adalah alat pembiayaan yang dapat digunakan untuk mengumpulkan sumber daya keuangan untuk kegiatan inovasi, serta berfungsi sebagai objek investasi yang fleksibel. Emiten aset yang tersekuritisasi adalah penerbitan sekuritas yang didukung oleh arus kas dari objek aset yang tersekuritisasi. Sejak tahun 1968, Federal National Mortgage Association (Fannie Mae) telah mulai menerbitkan sekuritas yang didukung oleh hipotek (MBS); Sekuritisasi Aset telah menjadi instrumen pembiayaan yang umum. Menurut Asosiasi Industri Sekuritas dan Pasar Keuangan, volume penerbitan sekuritas yang didukung oleh securitization aset hanya di tahun 2014 mencapai lebih dari 7.800 miliar euro di Amerika Serikat. Di Rusia, sekuritisasi aset telah banyak digunakan sejak tahun 2004; volume emisi aset yang tersekuritisasi oleh bank-bank besar di Rusia hanya dalam periode 2013-2015 telah melebihi 800 miliar euro. Sampai baru-baru ini, daftar objek aset yang tersekuritisasi yang digunakan di Federasi Rusia terbatas dan mencakup penghasilan dari pinjaman hipotek, pinjaman mobil, pembayaran sewa, dan pendapatan ekspor masa depan. Saat ini, daftar objek aset yang tersekuritisasi telah sangat diperluas.

Majalah Perbankan Nasional mencatat bahwa menurut perkiraan Lembaga Pemberian Pinjaman Hipotek Perumahan, portofolio kumulatif pinjaman hipotek perumahan (3 triliun rubel) yang ditandai dengan kualitas tinggi (bagian dari pinjaman tanpa penundaan lebih dari 95%) adalah jaminan yang baik untuk operasi Bank Rusia dalam penyediaan likuiditas. Namun, potensinya hampir tidak digunakan: Daftar Lombard Bank Rusia, sekuritas dari yang dapat berfungsi sebagai jaminan untuk pinjaman, termasuk MBS dalam jumlah tidak lebih dari 210 miliar rubel (<7% dari total hutang hipotek). Perkiraan ini menunjukkan bahwa pasar aset yang dipersekitukan memiliki potensi besar sebagai sumber pendanaan yang akan digunakan dalam inovasi dan pengaturan likuiditas pasar keuangan secara umum. Model yang tidak sempurna dalam pengumpulan dana untuk penggunaan dan ekspansi objek aset yang dipersekitukan menghambat penggunaan sumber pendanaan tersebut. Penulis membenarkan penggunaan model pembiayaan

aset bank yang dipersekutukan (SBA), yang merupakan model inovatif dari berbagai aplikasi dalam pemecahan masalah optimisasi aset bank dan pengurangan risiko bank dalam pembiayaan kegiatan inovasi perusahaan dan memungkinkan investor memiliki instrumen keuangan yang sangat menguntungkan dan pada saat yang sama berisiko rendah dalam pelaksanaan proyek inovatif pada pilihan mereka.

Sejumlah publikasi yang cukup luas dalam ilmu ekonomi asing didedikasikan untuk masalah penerbitan sekuritisasi, yang ditulis oleh peneliti seperti Bar, Gorton, Jobst, Lopakki, Case, Mukherjee, Seru, Jordan, Tett, Fender, Mitchell, Schwartz. Karya Kothari patut dicatat. Dalam beberapa tahun terakhir, masalah sekuritisasi juga mulai dibahas dalam literatur Rusia (misalnya, dalam karya-karya Menshikova, Batueva, Kachalina, Gazman, Aleksandrova, Mirkin, dkk.). Di antara studi tentang prospek dan masalah pengembangan sekuritisasi di Rusia, kita harus mencatat karya penulis seperti: Kazakov, Melnikas, Magomedov, Yablonskaya, Iseeva, Suvorov, Soldatova. Studi para penulis ini terutama berkaitan dengan kemungkinan penerapan pengalaman Barat dan masalah dukungan regulasi yang ada untuk transaksi sekuritisasi, mereka tidak cukup memperhatikan kondisi ekonomi fundamental dalam pengembangan pasar sekuritisasi domestik, serta analisis inisiatif legislatif baru dari regulator, terutama "Undang-Undang tentang sekuritisasi," yang mulai berlaku pada 1 Juli 2014.

DASAR METODOLOGI BANK SEKURITISASI ASET

Istilah "securitization" pertama kali diperkenalkan ke dalam terminologi ilmiah oleh Lewis Ranieri, kepala Departemen Hipotek di Salomon Brothers pada tahun 1977 (Heyre, 2007). Mari kita pertimbangkan definisi-definisi paling umum mengenai securitization yang diberikan dalam sumber-sumber ilmiah asing.

1. Asset Securitization adalah proses terstruktur di mana kepentingan dalam pinjaman dan tagihan lainnya dikemas, ditawarkan, dan dijual dalam bentuk sekuritas "backed-asset" (Buku Pegangan Komptroller mengenai Asset Securitization, 2016).
2. Securitization adalah proses penggabungan dan pengemasan instrumen keuangan ke dalam instrumen baru yang dapat dijual (Kamus Hukum Black, edisi ke-9. Garner, 2009).
3. Securitization adalah transaksi keuangan di mana aset-aset dikumpulkan dalam satu kelompok, kemudian sekuritas yang mencerminkan pembayaran bunga dalam kelompok tersebut diterbitkan (Risk-glossary.2016).

4. Securitization adalah pemberian pinjaman dengan jaminan, di mana perusahaan mendapatkan pinjaman dengan jaminan aset atau sekelompok aset (Peter, 2006).
5. Securitization adalah proses pembentukan kelompok-kelompok kewajiban keuangan dan pembentukan mereka yang memungkinkan aset keuangan beredar bebas di antara banyak investor. Dengan demikian, securitization memungkinkan untuk mengubah kewajiban asli menjadi objek pembelian (Davidson et al., 2003).
6. Securitization adalah pengemasan pinjaman atau tagihan dalam kelompok menggunakan mekanisme peningkatan kredit dan penjualan aset yang dikemas ulang kepada investor. Investor membeli aset yang dikemas ulang dalam bentuk sekuritas atau pinjaman yang didukung oleh kelompok aset ini. Dengan demikian, securitization mengubah aset tidak likuid menjadi likuid (Garner, 2009.)
7. Securitization adalah pendanaan atau pengalihan dana ulang aset perusahaan yang menghasilkan pendapatan - misalnya, klaim yang timbul dalam kegiatan bisnis biasa, melalui "konversi" aset tersebut menjadi bentuk yang dapat diperdagangkan dan likuid melalui penerbitan obligasi atau sekuritas lainnya. Dalam melakukan hal ini, perusahaan (pembuat asal) mentransfer kelompok asetnya ke sebuah entitas yang didirikan khusus, yang pada gilirannya menerbitkan surat utang yang didukung oleh aset yang ditransfer (Securitisasi in Russia, 2005). Sebagai hasilnya, kita dapat menyimpulkan bahwa securitization aset dapat dianggap sebagai proses dan sebagai sumber pendanaan.

Menurut pendekatan International Financial Corporation, terdapat tiga model dasar securitization: securitization klasik melalui "penjualan asli", securitization sintesis, dan securitization bisnis.

1. Berdasarkan ketentuan yang diatur dalam (Sekyuritizatsiya Aktivov, 2013), sesuai dengan pendekatan internasional, serta definisi yang dirumuskan oleh Bar (Bar, 2006), model securitization klasik mengacu pada teknik pembiayaan inovatif, di mana:
 - Sebuah portofolio aset yang terdiversifikasi (sekelompok pinjaman atau hipotek) dialokasikan dan dikurangkan dari saldo lembaga kredit;
 - Memperoleh kemandirian hukum melalui transfer ke sebuah badan hukum khusus yang dibuat (special purpose vehicle, (SPV);
 - Yang melakukan pengembalian modalnya di pasar modal dan pasar uang melalui penerbitan surat berharga berbasis aset (asset-backed securities, (ABS).

Perlu dicatat bahwa model securitization ini berasal dari dan paling banyak ditemukan di negara-negara dengan tipe ekonomi Anglo-Saxon, sehingga model tradisional ini juga disebut sebagai model securitization Amerika (real).

2. Securitization yang mengimplikasikan penjualan aset yang nyata telah berhasil di pasar keuangan global. Namun, ada kesulitan atau pembatasan legislatif dan hukum di beberapa negara yang tidak memungkinkan bank menggunakan metode pembiayaan ini. Negara-negara Eropa menghadapi masalah ini.

Model securitization sintetis dari aset muncul pada tahun 1990-an. Alasan utama kemunculannya tidak hanya keterbatasan yang tidak memungkinkan penggunaan metode sebelumnya, tetapi juga perkembangan aktif pasar derivatif kredit. Oleh karena itu, model securitization sintetis dihasilkan sebagai hasil dari penggunaan derivatif instrumen keuangan kredit dalam struktur transaksi - derivatif kredit, dan merupakan metode inovatif. Derivatif kredit adalah instrumen keuangan berdasarkan yang penjual perlindungan melakukan pembayaran kepada pembeli perlindungan dalam acara terjadinya kejadian risiko (Kharitonchik, 2012). Derivatif kredit paling populer yang digunakan dalam struktur transaksi model securitization sintetis adalah: catatan kredit, swap default kredit, swap untuk total return, dan lain-lain.

Berdasarkan pada uraian di atas dan sesuai dengan ketentuan yang disajikan dalam (Ulyukayev, 2013), definisi model SBA dapat dirumuskan dan karakteristiknya dapat ditentukan. Model SBA adalah cara untuk mengumpulkan dana oleh bank melalui penerbitan sekuritas yang didukung oleh kombinasi tertentu dari aset perbankan dan arus kas yang dihasilkan oleh mereka, yang diikuti dengan penulisan sebagian atau seluruh aset yang ditentukan dari neraca bank yang memulai (Hanson dan Sunderam, 2013). Seperti yang ditunjukkan oleh pengalaman internasional, serta mempertimbangkan ketentuan yang ditetapkan dalam (Krolivetskaya, 2009), dapat diperhatikan bahwa yang berikut dapat bertindak sebagai aset yang di-sekuritisasi di sektor perbankan:

1. Pinjaman (hipotek, perusahaan, dan pinjaman mobil);
2. Piutang;
3. Hak klaim pada kartu kredit;
4. Pembayaran sewa dan leasing;
5. Hasil ekspor dan hasil dari penjualan barang, pekerjaan, dan jasa;

6. Arus kas proyeksi lainnya.

Meringkas situasi yang dijelaskan di atas, ciri-ciri dasar yang membedakan model sekuritisasi dari model pembiayaan aset lainnya dapat dirumuskan dengan Ciri yang membedakan pertama adalah pengalihan aset dari neraca inisiatif. Ini memungkinkan untuk memisahkan risiko ekonomi organisasi dari risiko aset, serta mencapai penghematan yang substansial pada ekuitas, Kedua, penggunaan instrumen keuangan dan ketersediaan jaminan untuk penerbitan instrumen tersebut. Massa jaminan ditentukan oleh jumlah pool hak klaim yang ditransmisikan (penyerahan jaminan atau penjualan jaminan dalam keadaan darurat), serta oleh dukungan kredit tambahan, Ketiga, arus kas masuk dan keluar. Pembayaran modal dan bunga pada instrumen refinancing dilakukan dengan biaya modal dan bunga pada pool aset. Arus kas yang masuk dan keluar konsisten satu sama lain dari waktu ke waktu, mata uang dan ukuran pembayaran menggunakan instrumen keuangan derivatif, rekening cadangan khusus, dan instrumen lain untuk meningkatkan likuiditas. Transaksi keuangan dapat diklasifikasikan sebagai model sekuritisasi aset hanya jika ketiga fitur tersebut hadir. Dalam hal ketiadaan salah satunya atau ketidakpatuhan yang tidak lengkap dengan ciri-ciri diatas, penggunaan konsep sekuritisasi aset tidak akan sepenuhnya tepat.

HASIL

Namun, seperti halnya dengan setiap jenis sumber pembiayaan, ada risiko yang terkait dengan penggunaan sekuritisasi sebagai sumber pembiayaan untuk proyek inovatif. Salah satu risiko utama adalah risiko keuangan, yang terkait dengan kemampuan pemilik aset yang di-sekuritisasi untuk memenuhi kewajiban pembayaran. Risiko ini dapat meningkat ketika terjadi kegagalan atau penurunan nilai aset yang di-sekuritisasi. Selain itu, risiko legal juga dapat timbul ketika menggunakan sekuritisasi sebagai sumber pembiayaan. Ini dapat terkait dengan masalah kepemilikan aset yang di-sekuritisasi atau dengan kepatuhan terhadap regulasi yang terkait dengan sekuritisasi. Namun, meskipun terdapat risiko yang terkait dengan penggunaan sekuritisasi sebagai sumber pembiayaan inovatif, penggunaannya masih banyak diminati oleh perusahaan dan investor. Hal ini disebabkan karena sekuritisasi menawarkan sejumlah keuntungan, seperti diversifikasi risiko, likuiditas, dan fleksibilitas dalam struktur pembiayaan.

Dalam konteks kegiatan inovasi, penggunaan sekuritisasi dapat membantu perusahaan dalam memperoleh dana yang diperlukan untuk mengembangkan produk atau layanan baru. Dalam hal ini, sekuritisasi dapat digunakan untuk membiayai berbagai jenis proyek inovatif, seperti pengembangan teknologi baru, riset dan pengembangan, serta pengembangan produk baru.

Selain itu, penggunaan sekuritisasi juga dapat membantu meningkatkan akses perusahaan ke pasar modal. Dalam hal ini, perusahaan dapat menggunakan sekuritisasi sebagai sarana untuk memperoleh dana dari investor institusional atau investor ritel. Dalam mengembangkan aplikasi dari tiga model sekuritisasi, perusahaan harus mempertimbangkan tujuan pembiayaan, profil risiko, dan kepatuhan terhadap regulasi yang terkait dengan sekuritisasi. Misalnya, jika perusahaan ingin memperoleh pendanaan untuk proyek riset dan pengembangan, maka model sekuritisasi yang cocok mungkin adalah model asset-backed securities, karena model ini memungkinkan untuk menggunakan aset yang dihasilkan dari proyek tersebut sebagai jaminan. Dalam mengambil keputusan untuk menggunakan sekuritisasi sebagai sumber pembiayaan inovatif, perusahaan harus mempertimbangkan keuntungan dan risiko yang terkait dengan penggunaan model sekuritisasi yang tepat. Dalam hal ini, perusahaan harus melakukan analisis risiko yang cermat dan memastikan bahwa mereka mematuhi semua regulasi yang terkait dengan penggunaan sekuritisasi. Dengan demikian, penggunaan sekuritisasi sebagai sumber pembiayaan inovatif dapat membantu perusahaan untuk mencapai tujuan bisnis mereka dan menghasilkan produk atau layanan baru yang inovatif.

Selain itu, penting bagi perusahaan untuk memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi penggunaan sekuritisasi sebagai sumber pembiayaan inovatif. Misalnya, perusahaan harus mempertimbangkan tingkat suku bunga, kondisi pasar modal, dan kondisi ekonomi secara keseluruhan. Hal ini karena faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi biaya dan ketersediaan pembiayaan melalui sekuritisasi. perusahaan juga harus mempertimbangkan faktor-faktor internal, seperti kualitas aset yang akan di-sekuritisasi, struktur kepemilikan aset, dan kebijakan manajemen risiko. Penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa aset yang di-sekuritisasi memiliki kualitas yang baik dan dapat diandalkan sebagai jaminan untuk pembiayaan. Selain itu, perusahaan harus memastikan bahwa struktur kepemilikan aset sesuai dengan regulasi dan kebijakan manajemen risiko yang berlaku.

Dalam konteks penggunaan sekuritisasi sebagai sumber pembiayaan inovatif, perusahaan juga harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti masa depan proyek inovatif dan tingkat pertumbuhan pasar. Hal ini karena penggunaan sekuritisasi sebagai sumber pembiayaan inovatif dapat mempengaruhi masa depan proyek inovatif dan pertumbuhan pasar secara keseluruhan. perusahaan juga harus mempertimbangkan potensi keuntungan dan dampak sosial dari proyek

inovatif yang didanai melalui sekuritisasi. Hal ini karena proyek inovatif yang didanai melalui sekuritisasi dapat berdampak positif pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Dalam konteks pengembangan inovasi keuangan, penggunaan sekuritisasi dapat membantu meningkatkan akses perusahaan ke sumber pembiayaan yang lebih luas dan diversifikasi risiko pembiayaan. Hal ini dapat membantu mempercepat pengembangan produk atau layanan baru dan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk berinovasi.

Namun, penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa penggunaan sekuritisasi sesuai dengan regulasi dan kebijakan manajemen risiko yang berlaku. Selain itu, perusahaan juga harus mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi penggunaan sekuritisasi sebagai sumber pembiayaan inovatif. Dalam hal ini, perusahaan dapat mempertimbangkan untuk menggunakan jasa konsultan keuangan atau hukum untuk membantu dalam proses penggunaan sekuritisasi sebagai sumber pembiayaan inovatif. Konsultan ini dapat membantu perusahaan dalam memahami regulasi dan kebijakan manajemen risiko yang terkait dengan sekuritisasi, serta membantu dalam memilih model sekuritisasi yang tepat untuk tujuan pembiayaan tertentu. Pernyataan ini didukung oleh penulis publikasi Krolivetskaya, yang mencatat bahwa model SBA dapat dijelaskan sebagai inovasi yang banyak dimensi, karena hal berikut dicapai melalui penggunaan mekanisme-model tersebut:

- Penciptaan basis sumber daya jangka panjang untuk tujuan pinjaman investasi;
- Regulasi dan pengelolaan portofolio kredit yang tepat waktu melalui "penjualan" pinjaman yang disekuritisasi;
- Menjaga likuiditas dengan pembatasan sumber pembiayaan dan pembiayaan ulang;
- Optimasi portofolio bank (melalui pengelolaan bersama aset dan kewajiban bank);
- Redistribusi, eliminasi, dan lindung nilai risiko perbankan, termasuk melalui derivatif kredit dan derivatif instrumen keuangan lainnya;
- Kepatuhan terhadap standar dan norma keuntungan dan kecukupan modal mengingat penjualan aset yang disekuritisasi meningkatkan tingkat kecukupan modal, lain halnya sama, dengan mempertimbangkan tingkat risiko.

Postulat terakhir dapat dijelaskan dalam analisis indikator kecukupan modal, yang dalam istilah umum adalah sebagai berikut: $1 * C H A k MR OR OB = + + + \sum$ Di mana C adalah modal; $\sum A * k$ adalah jumlah aset yang ditimbang sesuai dengan tingkat risiko; MR adalah risiko pasar; OR adalah risiko operasional; OB adalah risiko transaksi di luar neraca.

Dengan memperhatikan ketentuan teori ekonomi, kesimpulan dibuat dalam analisis formula bahwa aset yang ditimbang sesuai dengan tingkat risiko adalah komponen utama penyebut, yang pada gilirannya mempengaruhi nilai indikator secara keseluruhan. Kekhususan mekanisme sekuritisasi mengimplikasikan bahwa aset yang "dihapus" dari neraca bank diganti dengan dana - aset yang mutlak likuid, dengan risiko nol. Oleh karena itu, jumlah aset yang diperhitungkan dalam perhitungan indikator kecukupan modal dikurangi. Dengan demikian, dengan hubungan terbalik, dengan penurunan nilai penyebut untuk nilai aset yang disekuritisasi, indikator standar meningkat. Jelas, melalui penggunaan model sekuritisasi aset, bank memperoleh kesempatan untuk melaksanakan operasi pinjaman baru melalui pelepasan ekuitas regulasi.

Dengan demikian, model SBA adalah instrumen yang fleksibel untuk mengelola risiko kredit dalam portofolio aset bank, yang memungkinkan untuk melepaskan sebagian dari dana milik sendiri untuk melanjutkan aktivitas pemberian pinjaman dengan menyingkirkan risiko yang diambil oleh bank, yang memberikan kesempatan tidak langsung bagi bank untuk mengurangi risiko peminjam dalam aktivitas inovasi. Setelah mempertimbangkan karakteristik penting dari model SBA, serta efek ekonomi dari menggunakan mekanisme ini di bank, manfaat dan keuntungan ekonomi dari proses sekuritisasi untuk setiap pihak utama dalam transaksi dapat dirumuskan.

DISKUSI

Manfaat dan keuntungan ekonomi dari proses sekuritisasi untuk setiap pihak utama dalam transaksi ditentukan oleh karakteristik esensial mereka. SPV bertindak sebagai perantara dan atas nama pemilik aset. Dalam hal ini, motif utama untuk berpartisipasi dalam transaksi adalah kesempatan untuk menghasilkan pendapatan tambahan. Peserta tidak langsung dalam transaksi sekuritisasi - pada tempat pertama, perusahaan yang melayani rekening debitur, penjamin emisi, serta penyedia likuiditas dan perlindungan kredit - menerima persentase komisi yang sesuai untuk layanan tersebut. Seperti yang dicatat di atas, sebagian besar transaksi sekuritisasi dilakukan demi kepentingan lembaga keuangan. Volume pembiayaan yang disediakan dalam pasar layanan perbankan yang tumbuh pesat secara langsung tergantung pada kemampuan faktor untuk menyediakan basis sumber daya yang diperlukan. Keragaman dan biaya sumber pembiayaan, serta kualitas pengelolaan aset dan kewajiban, adalah faktor penentu terpenting minat perusahaan dalam transaksi sekuritisasi. Originator, perusahaan bisnis, bank, dan sebagainya menggunakan model

sekuritisasi aset mereka dengan berfokus pada sejumlah manfaat ekonomi seperti diversifikasi sumber pembiayaan, pengurangan biaya pembiayaan, sumber pendanaan yang fleksibel, peningkatan likuiditas, pembagian risiko yang efektif, peningkatan indikator neraca, penyesuaian aset-liabilitas yang lebih fleksibel, peningkatan kinerja keuangan, pertumbuhan hasil modal, dan ekspansi bisnis.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dipertimbangkan dari sudut pandang inovasi dan pragmatisme dalam sekuritisasi telah dikonfirmasi oleh fakta bahwa organisasi (bank) yang menggunakan instrumen sekuritisasi aset perbankan mendapatkan peluang baru: kemampuan untuk meningkatkan efisiensi mereka sambil mengoptimalkan struktur aset dan sumber pendanaan mereka, serta mengurangi risiko inheren. Dalam kondisi ekonomi saat ini, ini adalah strategi pengembangan dasar dari setiap organisasi. Selain itu, penting untuk menekankan bahwa tidak hanya bank yang mengelola risiko kredit yang menerima peluang baru dalam operasi sekuritisasi, tetapi juga klien yang tertarik untuk mengurangi biaya dana pinjaman yang digunakan, serta investor yang menerima instrumen keuangan yang sangat menguntungkan dan pada saat yang sama memiliki risiko rendah dalam pelaksanaan proyek inovatif yang tersedia bagi mereka.

DAFTAR REFERENSI

- Asset Securitization. Expert RA: Analytical portal of Expert RA rating Agency. Available from: <http://www.raexpert.ru/strategy/conception/part6/4/43/>. [Last accessed on 2016 Jan; 2013 Nov 15].
- Bar, H.P. (2006), In: Alekseev, Y.M., Ivanov, O.M., editors. Asset Securitization: Securitization of Financial Assets – Innovative Technology of Banks Funding; Transl. from German. Moscow: Wolters Kluwer. p624.
- Battaglia, F., Gallo, A. (2013), Securitization and systemic risk: An empirical investigation on Italian banks over the financial crisis. *International Review of Financial Analysis*, 30, 274-286.
- Comptroller's Handbook on Asset Securitization. (2016). Available from: <http://www.occ.gov/>. [Last accessed on 2016 Jan].
- Davidson, A., Sanders, A., Wolff, L.L., Ching, A. (2003), *Securitization: Structuring and Investment Analysis*. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons.
- Fisher, M., Shaw, Z. (2003), *Securitisation: For Issuers, Arrangers and Investors*. London: Euromoney Books.
- Garner, B.A., editor. (2009), *Black's Law Dictionary*. 9th ed. St. Paul: West Group.
- Hanson, S.G., Sunderam, A. (2013), Are there too many safe securities? Securitization and the incentives for information production. *Journal of Financial Economics*, 108(3), 565-584.
- Hayre, L. (2007), In: Pestereva, E., Kunitsyn, M., Chernoglazova, M., editors. *Guide to Mortgage-Backed and Asset-Backed Securities*; Trans. from Engl. Moscow: Alpina Publisher.